

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Perkembangan pendidikan merupakan kunci utama membentuk pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa yang memiliki sumber daya manusia berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 mengatur bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan situasi belajar dan prosedur pembelajaran agar siswa dapat secara aktif dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan spritual, beragama, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dirinya (Depdiknas, 2013).

Dalam proses pendidikan di sekolah, aktivitas belajar merupakan hal pokok yang paling mendasar, artinya berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dijalani siswa sebagai pelajar baik di lingkungan sekolah, lingkungan teman, maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Proses belajar siswa juga berkaitan dengan peran guru atau pendidik. Guru mempunyai peranan yang dominan dalam keberhasilan belajar siswa. Untuk itu guru harus dapat menguasai kompetensi dan kemampuan yang baik dalam merancang dan menjalankan proses dalam pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa menjadi salah satu keberhasilan siswa dalam belajar. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu

menjalin interaksi yang baik dengan peserta didiknya dan selalu memotivasi mereka dalam belajar hingga mencapai tujuan pembelajaran (komalasari, 2019).

Setiap siswa pada saat proses pembelajaran menginginkan hasil belajar yang baik. Dimana hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, setiap siswa harus berjuang dan bersaing untuk mencapainya. Permasalahan yang timbul adalah apakah siswa dapat belajar dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimilikinya serta situasi dan kondisi - kondisi yang ada dilingkungannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran ekonomi akan jauh lebih baik jika siswa dihadapkan dengan permasalahan ekonomi yang mereka rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sampai saat ini pelajaran ekonomi masih belum sesuai dengan pemahaman konsep yang dirasa sulit bagi siswa dikarenakan berfokus pada teori dan hapalan saja, sehingga kurang menarik perhatian siswa dan kurang menantang untuk dipelajari. Masih banyak siswa yang tidak tertarik dengan proses pembelajaran yang disampaikan guru karena pembelajaran hanya berpusat kepada guru didalam kelas, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar pasif. Adanya permasalahan ini menunjukkan kesenjangan antara model pembelajaran yang diterapkan oleh para guru dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Pembelajaran yang efektif untuk menarik perhatian dan membuat siswa aktif memerlukan variasi model pembelajaran yang memadai. Model pembelajaran adalah panduan berupa pendekatan yang menggambarkan kondisi abstrak secara sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa yang

tujuannya adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Prihatin, 2019: 6). Ketika guru terlalu bergantung pada satu model yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, siswa mungkin menjadi bosan dan kurang semangat dalam kegiatan pelajaran yang dijalannya sehingga motivasi belajar siswa menjadi rendah, permasalahan lain yang menyebabkan pembelajaran yang diajarkan oleh guru kurang efektif dan beberapa hasil belajar siswa masih kurang.

Latar belakang penelitian ini menyoroti masalah yang muncul dalam pembelajaran kelas XI MAN 1 Medan, di mana model pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif. Dalam pengamatan yang dilakukan penulis di MAN 1 Medan pada kelas XI IPS menjelaskan bahwa dalam pembelajaran di kelas motivasi belajar siswa masih rendah. Ini dilihat dari proses belajar mengajar guru di kelas, siswa masih banyak yang kurang mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik namun berbicara dengan teman sebangkunya selama proses pembelajaran, siswa masih ribut di kelas dan siswa tidur ketika guru menjelaskan pelajaran, masih banyak siswa malu bertanya kepada guru ketika materi pelajaran yang tidak mereka pahami, masih banyak siswa yang pasif dalam tugas kelompok, sehingga hanya siswa tertentu yang mengerjakan tugas dalam kelompok tersebut, sehingga dari permasalahan ini berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Sejalan dengan pernyataan ibu Sri Rahayu Anggraini guru bidang studi ekonomi di kelas XI IPS-4 dan XI IPS-5 di MAN 1 Medan yang telah penulis wawancarai menyatakan bahwa sebagian siswa motivasi belajarnya rendah. Adapun siswa yang mempunyai motivasi belajar dikategorikan tinggi dan mau

belajar sungguh-sungguh paling banyak sebesar 15%, siswa dengan motivasi belajar di kategorikan sedang sebanyak 35%, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 50%. Guru menyatakan bahwa faktor penyebab motivasi belajar siswa rendah sehingga menurunkan hasil belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa (intrinsik), seperti siswa yang malas belajar, ketika jam pelajaran siswa nya tidur, malas mengerjakan tugas, ribut di kelas, dan tidak menyimak dan mendengarkan materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa juga menjadi rendah. Faktor dari luar diri (ekstrinsik) siswa juga memengaruhi motivasi belajar siswa rendah, seperti faktor sosial yang berasal dari orang-orang dilingkungan sekitar siswa. Diantaranya faktor guru, teman sekelas, orang tua, dan faktor non sosial merupakan faktor yang muncul dari kondisi fisik disekitar siswa seperti kondisi cuaca, waktu, lokasi (tenang, bising, atau kualitas belajar siswa), dan kesempatan belajar. Untuk memperjelas permasalahan diatas maka penulis menyebar angket kepada 31 responden siswa kelas XI IPS MAN 1 Medan untuk mengetahui motivasi belajar ekonomi siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1.1.
Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar siswa kelas XI IPS MAN 1 Medan pada Mata Pelajaran Ekonomi T.A 2023/2024

No	Pernyataan	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh	38,7%	61,3%
2	Saya aktif bertanya pada saat proses pembelajaran	16,1%	83,9%
3	guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan di kelas	54,9%	45,1%
4	Saya akan belajar lebih giat lagi saat mendapatkan nilai yang memuaskan	38,7%	61,3%
5	Saya merasa bosan dengan pembelajaran Ekonomi	77,4%	22,6%
6	Saya selalu meluangkan waktu saya untuk membaca dan memahami tentang pembelajaran ekonomi	19,3%	80,7%

Sumber: Angket Observasi Awal Motivasi Belajar Siswa MAN 1 Medan.

Pada Tabel 1.1 observasi awal motivasi belajar siswa diatas terhadap 31 siswa dapat dilihat bahwa masih banyak siswa kelas XI IPS MAN 1 Medan yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan pada pernyataan pertama yaitu terdapat 38,7% dari 31 siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, didukung oleh pernyataan kedua siswa kurang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran, siswa tidak giat dalam pelajaran, guru kurang memberikan pujian kepada siswa dalam belajar, siswa merasa bosan dengan pembelajaran ekonomi, dan siswa yang tidak meluangkan waktu serta masih banyak siswa yang tidak memahami materi pelajaran ekonomi.

Guru telah berupaya menerapkan model pembelajaran kooperatif yang bervariasi salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas. Namun realitanya, siswa masih bersikap pasif dalam pembelajarannya. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa rendah yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari presentasi Nilai Ulangan Harian yang diberikan 2 kelas dari 5 jumlah kelas pada Mata Pelajaran Ekonomi yang dijabarkan pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2.
Rekapitulasi Presentasi Nilai Perolehan KKM siswa Kelas XI IPS-4 dan XI IPS-5 MAN 1 Medan

Ulangan Harian	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang memperoleh Nilai \leq KKM	%	Jumlah Siswa yang memperoleh Nilai \geq KKM	%
XI IPS 4	38	77	36	94,7%	2	5,3%
XI IPS 5	34	77	32	94,1%	2	5,9%
Jumlah			68	188,8%	4	11,2%
Rata-rata			34	94,40%	2%	5,60%

Sumber : Man 1 Medan

Dari hasil tabel 1.2 diatas, menunjukkan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa kelas XI IPS di MAN 1 Medan masih rendah, hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang lulus KKM hanya 5,60% dan yang tidak lulus KKM sebesar 94,40%. Hal ini menandakan bahwa penguasaan siswa dalam mata pelajaran ekonomi masih kurang. Dari kondisi ini dibutuhkan alternatif pemilihan model pembelajaran yang tepat dan dapat menimbulkan atau menghasilkan keadaan belajar yang menarik, menyenangkan, dan tidak membuat siswa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka sebagai tenaga pendidik, guru perlu menguasai berbagai model dan strategi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang diterapkan guru semestinya dapat membantu proses analisis siswa. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pemahaman siswa pada suatu masalah, mencari penyelesaian masalah secara nyata kemudian memilih suatu solusi untuk memecahkan masalah tersebut (Arends, 2008: 41). Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Safitri dkk, (2023), menunjukkan motivasi dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil penelitian serupa yang telah dilakukan Gulo (2022) juga menunjukkan hasil penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA di SMP Negeri 4 Satu Atap Moro'o T.A 2021/2022. Para siswa merespon dengan baik penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari pembahasan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas XI IPS MAN 1 Medan masih dikategorikan rendah
2. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa masih belum mencapai KKM.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan lebih jelas maka adapun ruang lingkup masalah yang dibatasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan penulis adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk kelas kontrol.

2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 1 Medan.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 1 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang sudah penulis jabarkan diatas, maka dapat penulis tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MAN 1 Medan T.A 2023/2024?
2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MAN 1 Medan T.A 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MAN 1 Medan T.A 2023/2024.

2. Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MAN 1 Medan T.A 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bandingan untuk penelitian lanjutan yang relevan.
2. Sebagai praktisi penelitian ini bermanfaat untuk:
 - a. Membantu siswa meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa.
 - b. Sebagai referensi dan pertimbangan untuk sekolah, terutama bagi guru, khususnya guru bidang studi ekonomi untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang akhirnya berpengaruh terhadap meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

- c. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa UNIMED khususnya jurusan pendidikan ekonomi dan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

